

**PEMBELAJARAN FIQIH PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA  
EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN  
MELALUI KAJIAN KITAB I'ANATUN NISA PADA SANTRI  
PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**SITI UMI HANIFAH**  
**NIM. 2119037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PEMBELAJARAN FIQIH PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA  
EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN  
MELALUI KAJIAN KITAB I'ANATUN NISA PADA SANTRI  
PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**SITI UMI HANIFAH**  
**NIM. 2119037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Umi Hanifah

NIM : 22119037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN FIQIH PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN MELALUI KAJIAN KITAB *P'ANATUN NISA* PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Juni 2024

Yang menyatakan,



**SITI UMI HANIFAH**  
**NIM.2119037**

**Ningsih Fadhilah, M.Pd.**  
Desa Wiroditan RT. 09 RW. 02 No. 43  
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Siti Umi Hanifah

Kepada  
Yth. Dekan FTIK  
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Program Studi PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Siti Umi Hanifah  
NIM : 2119037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : PEMBELAJARAN FIQIH PEREMPUAN SEBAGAI  
UPAYA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI  
PEREMPUAN MELALUI KAJIAN KITAB *FANATUN NISA*  
PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 11 Juni 2024

Pembimbing



**Ningsih Fadhilah, M.Pd.**  
**NIP. 19850805 201503 2 005**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) email: [fik@uingusdur.ac.id](mailto:fik@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **SITI UMI HANIFAH**

NIM : **2119037**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

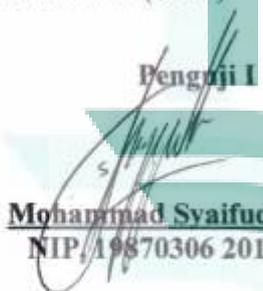
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN FIQH PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA  
EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN  
MELALUI KAJIAN KITAB FANATUN NISA PADA  
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **24 Juni 2024** dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

  
**Mohammad Syaifuddin, M.Pd.**  
NIP. 19870306 201903 1 004

  
**Ridho Rivadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19900304 201903 1 007

Pekalongan, 28 Juni 2024

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai wujud rasa syukur saya, alhamdulillah perjuangan akhir untuk meraih gelar S1 dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua dan kakek saya, Bapak Khaeri (alm), Ibu Siti Kholifah (almh) dan simbah Much. Chaer (alm) saya yakin doa dari beliau semua tidak akan pernah putus untuk saya sampai kapanpun.
2. Kepada keluarga besar Bani Asmu'i dan Bani Chaer yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
3. Kepada nenek saya Simbah Siti Churiyah, bulik saya Ibu Siti Umi Nadhifah dan kakak tercinta mbak Siti Nafi'atis Syarifah, serta keluarga dan saudara-saudara saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tanpa beliau semua saya tidak bisa apa-apa.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan yaitu Abah K.H. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj Tutik Alawiyah Al-Hafidzah yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan serta selalu memberikan motivasi kehidupan yang baik kepada penulis.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang yaitu Abah K.H. MT Ulul Albab dan Umi Nyai Hj Anissa Vinsa yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan serta selalu memberikan motivasi kehidupan yang baik kepada penulis.

6. Kepada teman seperjuangan Insan 17 BU, Aroma 20 BU, MHM 19 yang telah menemani selama proses pendidikan ini.
7. Kepada teman seperjuangan PAI 2019 terimakasih atas dukungan, do'a serta motivasinya.
8. Untuk almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



## MOTTO

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ يُرِدْ اللَّهُ  
بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ)) (روي بخاري ومسلم)

“Barangsiapa dikehendaki oleh Allah akan diberikannya kebajikan, niscaya diberikan kepadanya “ke-faqih-an” (memahami fiqih) dalam urusan agama.” (HR. Bukhari-Muslim)

Hadits Bukhari ke 71 dan Hadits Muslim ke 1037



## ABSTRAK

Hanifah, Siti Umi. 2119037. 2024. *Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab I'anatun Nisa Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ningsih Fadhilah, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Fiqih Perempuan, Kesehatan Reproduksi*

Remaja mengalami perubahan fisik dan mental selama periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang dikenal sebagai masa remaja. Saat remaja, perempuan akan menjalani masa menstruasi. Pada saat menstruasi perempuan harus menjaga kebersihannya. Jika kebersihannya tidak dijaga akan ada potensi timbulnya infeksi pada alat reproduksi, penting bagi remaja putri untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kitab *I'anatun Nisa* merupakan kitab yang menjelaskan fiqih perempuan secara komprehensif membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan menstruasi, pendarahan postpartum, istihadloh, dan masalah lain yang dialami oleh perempuan beserta hukum yang berlaku untuk mereka.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pemahaman kesehatan reproduksi perempuan Santri Putri? 2) Bagaimana ruang lingkup kajian fiqih perempuan dalam kitab *I'anatun Nisa*? 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan melalui kitab *I'anatun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu peneliti memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena atau situasi di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kesehatan reproduksi santri putri memiliki 4 aspek, yakni: 1) edukasi menjaga kebersihan pada saat haid 2) edukasi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas 3) edukasi penyakit menular seksual (PMS) 4) edukasi kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan Aborsi. Secara umum pemahaman santri sudah cukup dalam hal menjaga kebersihan tubuh pada saat haid, pentingnya pendidikan reproduksi dan seksualitas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, tetapi masih ada beberapa yang belum memahami terkait makanan dan olahraga yang dianjurkan pada saat haid dan macam-macam penyakit menular seksual (PMS). Selain itu ruang lingkup kajian kitab fiqih *I'anatun Nisa* memiliki 3 bagian yakni bab haid, bab istihadhah dan bab nifas. Adapun pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan kajian kitab *I'anatun Nisa* terdiri dari 3 tahap yakni meliputi tahap perencanaan ustadzah melakukan *muthola'ah*, tahap pelaksanaan menggunakan 3 metode yakni ceramah, diskusi, tanya jawab dan yang terakhir tahap evaluasi menggunakan bentuk non tes dengan memberi pertanyaan umpan balik terhadap santri.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang mana telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I’anatun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kabupaten Pekalongan” dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dengan pengharapan kelak mendapat syafa’at beliau di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari pihak terkait. Maka dari itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih tiada henti kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

6. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan umumnya, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan, *Aaamiin ya rabbal alamiin.*

Pekalongan, 11 Juni 2024



**SITI UMI HANIFAH**  
**NIM.2119037**

## DAFTAR ISI

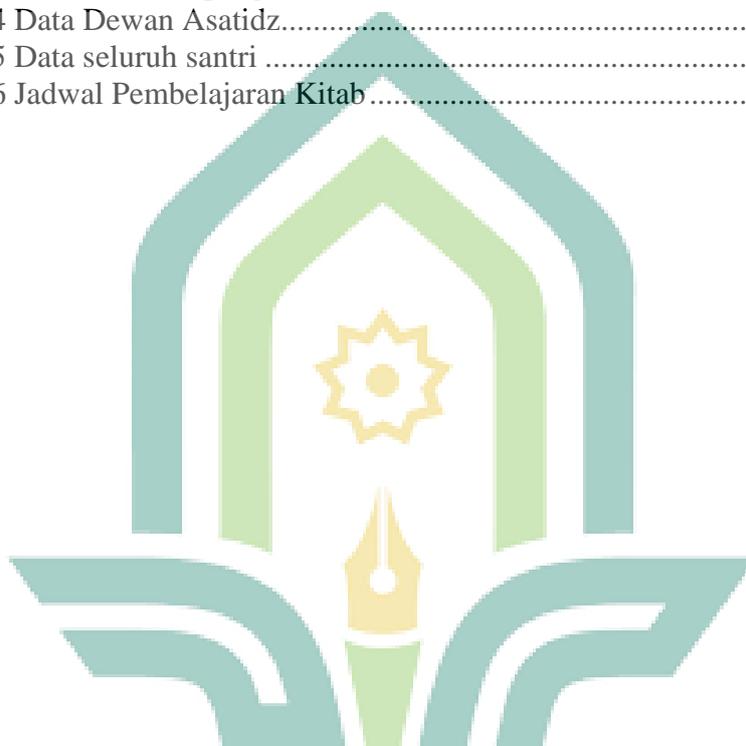
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
1. Kegunaan Teoritis .....	5
2. Kegunaan Praktis .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis penelitian .....	7
2. Pendekatan Penelitian .....	7
3. Sumber Data .....	8
4. Teknik pengumpulan Data .....	9
5. Teknik Analisis Data .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	18
A. Deskripsi Teori .....	18
1. Pembelajaran Fiqih Perempuan .....	18
2. Kesehatan Reproduksi Perempuan .....	25
3. Pembelajaran Kitab I' anatan Nisa Pada Pondok Pesantren.....	48
B. Penelitian Relevan .....	60
C. Kerangka Berpikir .....	66
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	69
A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan .....	69
B. Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan.....	80
C. Ruang Lingkup Kajian Kitab I' anatan Nisa Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan.....	97

D. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab I'anatun Nisa Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan .....	109
<b>BAB IV ANALISIS HASIL .....</b>	<b>118</b>
A. Analisis Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan.	118
B. Analisis Ruang Lingkup Kajian Kitab I'anatun Nisa Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan .....	140
C. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab I'anatun Nisa Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan .....	155
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>164</b>
A. Simpulan .....	164
B. Saran .....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	10
Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan.....	11
Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab I' anatan Nisa.....	12
Tabel 1.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pembelajaran Kitab I' anatan Nisa	13
Tabel 3.1 Data Sarana Dan Prasarana .....	76
Tabel 3.2 Pengurus Harian .....	76
Tabel 3.3 Seksi-seksi Kepengurusan .....	77
Tabel 3.4 Data Dewan Asatidz.....	77
Tabel 3.5 Data seluruh santri .....	78
Tabel 3.6 Jadwal Pembelajaran Kitab .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja mengalami perubahan fisik dan mental selama periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang dikenal sebagai masa remaja. Remaja mengalami periode pertumbuhan pubertas yang cepat dalam kematangan seksual selama masa remaja, ini karena perubahan hormon yang mempercepat perkembangan fisik dan perkembangan sekunder mereka. Ini adalah tahap kehidupan yang ditandai dengan dimulainya fungsi organ reproduksi dan semua konsekuensinya, di mana seseorang mencapai kematangan emosional, psikologis, dan seksual. Menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki adalah tanda perkembangan seksual remaja.<sup>1</sup>

Saat remaja, perempuan akan menjalani masa menstruasi. Pada saat menstruasi perempuan harus menjaga kebersihannya. Kebersihan yang dijaga akan berdampak baik pada kesehatannya. Jika kebersihannya tidak dijaga akan ada potensi timbulnya infeksi pada alat reproduksi. Maka dari itu, menjaga kebersihan organ reproduksi sangatlah penting. Kebersihan yang tidak dirawat dapat mengakibatkan kemunculan mikroorganisme layaknya jamur, virus, bakteri, serta parasit lain. Mikroorganisme tersebutlah yang dapat mengganggu fungsi organ reproduksi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Erni Gustina dan Siti Nur Djannah, "Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri" (Yogyakarta: *jurnal kesehatan masyarakat*, No. 10, Vol 2, Januari, 2015), hlm. 148.

<sup>2</sup>Dwi Susanti, Afi Lutfiyati, "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi" (Yogyakarta: *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 11 No. 02 Juli 2020), hlm. 167.

Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi mencakup kesejahteraan fisik, mental, serta sosial dalam segala aspek yang terkait dengan sistem juga fungsi reproduksi, tidak cuma ketiadaan penyakit dan cacat.<sup>3</sup> Siklus menstruasi adalah komponen awal dari kesehatan reproduksi remaja. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang umum di antara remaja adalah kesulitan memahami cara merawat organ reproduksi mereka, terutama selama menstruasi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, terutama fiqh (hukum Islam) dalam konteks praktik agama sehari-hari.

Perempuan yang telah mencapai *aqil baligh* (usia dewasa) dan mengalami menstruasi harus melaksanakan kewajiban agama seperti sholat, puasa, dan lainnya. Jika seorang gadis, bahkan jika dia masih berada di sekolah dasar dan telah mengalami menstruasi, memenuhi syarat haid, dia wajib menjalankan kewajiban agama ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengetahuan ini.<sup>5</sup> Remaja Islam perempuan pada umumnya mengalami tahap perkembangan fisik dan psikologis yang signifikan, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam terkait dengan kewajiban dan tata cara ibadah yang berkaitan dengan kondisi seperti haid, nifas, istihadhoh, dan thoharoh.

---

<sup>3</sup>Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 1.

<sup>4</sup>Riska Phonna dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri", Vol. IX, No. 2, 2017, Fakultas Keperawatan Unsyiah Banda Aceh, hlm. 14.

<sup>5</sup>Siti Nur Rochmah Chasanah, *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalatul Mahidl dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo*, 2021, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Ponorogo, hlm. 4.

Mengingat peran penting remaja perempuan dalam keluarga dan masyarakat, serta potensi mereka untuk menjadi teladan dan pemimpin di masa depan, pengembangan pemahaman fiqih yang baik pada aspek-aspek tersebut menjadi suatu investasi penting.<sup>6</sup>

Pada umumnya santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sudah mengetahui teori dasar tentang haid, dan istihadloh. Tapi terkadang ada yang masih tidak paham apa yang wajib dilaksanakan saat mengalami haid baik dari segi mengqodo sholat, puasa, cara bersuci dengan benar dan masih banyak yang lainnya, dari 3 santri yang saya amati masih tidak paham terkait hal yang harus dilaksanakan saat mengalami haid. Hal ini sangat memerlukan perhatian, terlebih bagi perempuan yang haidnya itu tidak normal maka harus dicermati dengan baik terkait bab haid ini.<sup>7</sup> Dari fenomena di atas maka pendidikan kesehatan reproduksi baik dari sisi psikologis maupun agama dan pemahaman fiqih perempuan ini sangat penting sebagai dasar upaya edukasi bagi remaja terutama remaja muslim untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan ibadah sehari-hari dengan baik juga benar.

Salah satu buku yang membahas fiqih perempuan adalah kitab *I'anatun Nisa*. Fiqih adalah ilmu yang menekankan pada tata cara melakukan ibadah dan muamalah. Fiqih adalah istilah yang dipakai guna menyebut hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia. Fiqih perempuan ialah ilmu yang mengulik semua hukum juga peraturan yang berhubungan sama perempuan, termasuk

---

<sup>6</sup>Muhammad Fodhil dkk, Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 1 April 2024, hlm. 2.

<sup>7</sup>Observasi Peneliti, Hari Rabu 20 September 2023, 10.00 WIB

bersuci, shalat, puasa, menstruasi, istihadloh, dan pendarahan postpartum (nifas).<sup>8</sup> Fiqih perempuan adalah ilmu terpenting bagi perempuan, baik yang telah menikah ataupun belum, terutama dalam bab tentang menstruasi, istihadloh, dan nifas.

Kitab *I'anatun Nisa* secara komprehensif membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan menstruasi, pendarahan postpartum, istihadloh, dan masalah lain yang dialami oleh perempuan beserta hukum yang berlaku untuk mereka. Kitab *I'anatun Nisa* sangat membantu bagi semua orang, termasuk siswi, yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang masalah perempuan terkait menstruasi dan hak-hak mereka. Berdasarkan konteks ini, peneliti memilih judul penelitiannya yakni “Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I'anatun Nisa* Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman kesehatan reproduksi perempuan Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana ruang lingkup kajian fiqih perempuan dalam kitab *I'anatun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di

---

<sup>8</sup>Alifvia Nurkasanah, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun, 2022, Skripsi, Jurusan PendidikN Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hlm. 2.

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan melalui kitab *I'aratun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pemahaman kesehatan reproduksi perempuan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan
2. Untuk memahami bagaimana ruang lingkup kajian fiqih perempuan dalam kitab *I'aratun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan
3. Untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan melalui kitab *I'aratun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas yang sudah dipaparkan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah kegunaan baik secara teoritis ataupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu meningkatkan wawasan pembaca ataupun penulis sendiri dan diharapkan dari adanya pembelajaran

ini mampu memberikan pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan oleh santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini mejadi tempat belajar yang semakin maju, berkembang, unggul dan memiliki pretasi yang lebih baik.

### b. Bagi Pengajar (Guru)

Dalam penelitian ini, diharapkan pengajar sebagai pendidik harus bisa menerapkan beberapa metode yang bervariasi dan mengikuti perkembangan zaman supaya menjadikan santrinya berkualitas dari pengetahuannya dan agamanya. Juga menambah wawasan pengetahuan tentang fiqih perempuan dan kesehatan reproduksi perempuan yang bisa diterapkan di masyarakat sekitar.

### c. Bagi Santri

Dalam penelitian ini, diharapkan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien bisa menerapkan pemahamannya tentang kesehatan reproduksi dan fiqih perempuan agar nantinya bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri, orang lain ataupun di masyarakat sekitar.

### d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan bisa menambah pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan fiqih perempuan agar

nantinya bisa diterapkan di masyarakat kelak dan menambah pengetahuan tentang pemahaman ilmu syariat (fiqih), bisa mengerti serta mengimplementasikan apa yang terdapat di dalam kitab *I'anatun Nisa*.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian *field reseach* atau sering disebut dengan penelitian lapangan atau bisa disebut dengan studi penelitian yang dilakukan secara langsung dalam tempat penelitian tersebut guna meneliti fenomena yang objektif dengan memiliki *goal* dalam penulisan karya ilmiah yang sistematis.<sup>9</sup> Dalam proses pengumpulan data ini dengan melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan. Peneliti ingin melakukan penelitian di Ponpes Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan dalam upaya pemahaman fiqih perempuan dan kesehatan reproduksi kepada seluruh santri putri.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang tidak memakai angka dalam penghimpunan data serta dalam menganalisis terhadap hasilnya. Menurut W. Lawrence dalam buku karya Moh. Slamet Untung bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang memiliki tujuan guna mencari kenyataan sosial yang berfokus pada suatu atau sebuah peristiwa. Sedangkan menurut Levy J. Moleong dalam buku yang sama

---

<sup>9</sup>Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 43.

mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam memahami fenomena yang dialaminya, tindakan secara holistik dan mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata dengan metode ilmiah.<sup>10</sup>

### 3. Sumber Data

a. Data Primer diambil dari sumber yang dimiliki guru yang mengajar kitab

*I'anutun Nisa* serta seluruh santri putri baik dari individu maupun kelompok layaknya hasil dari wawancara ataupun pengisian kuesioner.<sup>11</sup>

Data primer yang sering didapatkan oleh peneliti setelah melakukan suatu interaksi melalui sebuah wawancara ataupun observasi terhadap narasumber yakni santri, pengurus, pengajar dan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien.

b. Data Sekunder

Setelah peneliti sudah mengumpulkan data primer kemudian data tersebut belum cukup untuk hasil penelitian ini maka peneliti memakai data sekunder. Data sekunder ini berarti suatu data yang sudah diperoleh dari penelitian sebelumnya atau data yang sudah pernah terkumpul dan dapat diambil dalam penelitian kualitatif dengan melihat arsip-arsip, dokumen, literatur yang relevan ataupun kajian yang ada pada penelitian ini data yang didapatkan nantinya diperoleh pada data yang sudah tersedia.

---

<sup>10</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hkm. 195.

<sup>11</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202.

#### 4. Teknik pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat dipakai dalam menghimpun sebuah data, dalam menghimpun data, mengambil data atau menjangkau data dari penelitian tersebut.<sup>12</sup> Banyak teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tapi peneliti hanya menyertakan tiga teknik saja berikut diantaranya:

##### a. Observasi atau Pengamatan

Teknik ini dapat diartikan suatu kegiatan dalam keseharian manusia dengan menggunakan panca indera. Kunci dari keberhasilan dari teknik observasi ini dalam mengumpulkan sebuah data melalui pengamatan pribadi, sebab pengamat dapat melihat, mendengar dan menyimpulkan dari suatu objek penelitian tersebut dengan data yang diperoleh.<sup>13</sup> Metode ini digunakan dalam memperoleh data mengenai kefahaman fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri serta guna memahami bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Adapun kisi-kisi observasi sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV andi offset,2014), hlm. 41.

<sup>13</sup> Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2018) hlm. 192.

**Tabel 1.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No	Variabel	Indikator Variabel	Indikator
1	Pembelajaran kitab <i>I'anutun Nisa</i>	Kegiatan Awal (perencanaan)	a. Apersepsi b. alat dan bahan c. media
		Kegiatan inti (pelaksanaan)	a. metode ceramah b. metode diskusi c. metode Tanya jawab
		Kegiatan penutup (evaluasi)	a. mengevaluasi hasil pembelajaran b. follow up
2	Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan	Haid	a. pengetahuan tentang haid b. hukum belajar haid c. ketentuan darah haid d. macam-macam darah dan sifatnya e. hal yang diharamkan sebab haid f. sholat yang diqodho saat datang dan berhentinya haid g. puasa yang diqodho sebab haid h. hal yang diwajibkan mandi i. syarat mandi j. rukun mandi
		Istihadloh	a. pengetahuan tentang istihadloh b. hal yang diperbolehkan saat istihadloh
		Nifas	a. pengetahuan tentang nifas b. ketentuan darah nifas c. pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi d. hukum penggunaan alat kontrasepsi

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah tahap dari teknik menghimpun data yang pertama kali dilaksanakan. Wawancara merupakan sebuah kegiatan dua orang atau lebih pada suatu kegiatan saling menanyakan yang akan

mendapatkan sebuah informasi atas jawaban dari persoalan yang ada.<sup>14</sup> Dalam teknik ini pengumpulan datanya dilakukan melalui tahap berhadapan langsung dengan narasumber untuk memperoleh sebuah informasi yang akurat.<sup>15</sup> Dalam metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien mengenai pemahaman fiqih perempuan dalam diri mereka melalui kajian kitab *T'anutun Nisa*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara komunikasi secara langsung kepada pengasuh, ustadzah, pengurus serta santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Adapaun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara**  
**Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
	Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan	Edukasi Menjaga Kebersihan Pada Saat Haid	a. kebersihan tubuh	1
			b. cara membersihkan kewanitaan	2
			c. penggunaan pakaian dalam	3
			d. penggunaan pembalut	4
			e. mengeringkan daerah kewanitaan	5
			f. asupan yang dianjurkan saat haid	6
			g. olahraga yang dianjurkan saat haid	7

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2016), hlm. 138.

<sup>15</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, hlm. 138.

	Edukasi Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas	a. pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi b. pengetahuan tentang kekerasan seksual c. faktor penyebab seks bebas d. dampak dari seks bebas	<b>8, 9</b>  <b>10</b>  <b>11, 12</b>  <b>13</b>
	Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS)	a. pengetahuan tentang PMS b. macam-macam PMS c. tindak pencegahan PMS	<b>14</b>  <b>15</b>  <b>16</b>
	Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi	a. Pengetahuan tentang KTD b. Sebab KTD c. tindak pencegahan KTD d. pengetahuan tentang aborsi e. sebab aborsi f. dampak aborsi	<b>17</b>  <b>18</b>  <b>19</b>  <b>20</b>  <b>21</b>  <b>22</b>
<b>Jumlah Soal</b>			<b>22</b>

**Tabel 1.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara**  
**Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab I'anatun Nisa**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
	Kajian Fiqih Perempuan dalam Kitab <i>I'anatun Nisa</i>	Haid	a. pengetahuan tentang haid b. hukum belajar haid c. ketentuan darah haid d. macam-macam darah dan sifatnya e. hal yang diharamkan sebab haid f. sholat yang diqodho saat datang dan berhentinya haid	<b>1</b>  <b>2</b>  <b>3</b>  <b>4</b>  <b>5</b>  <b>6</b>

			g. puasa yang diqodho sebab haid	<b>7</b>
			h. hal yang diwajibkan mandi	<b>8</b>
			i. syarat mandi	<b>9</b>
			j. rukun mandi	<b>10</b>
		Istihadloh	a. pengetahuan tentang istihadloh	<b>11</b>
			b. hal yang diperbolehkan saat istihadloh	<b>12</b>
		Nifas	a. pengetahuan tentang nifas	<b>13</b>
			b. ketentuan darah nifas	<b>14</b>
			c. pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi	<b>15</b>
			d. hukum penggunaan alat konstasepsi	<b>16</b>
<b>Jumlah Soal</b>				<b>16</b>

**Tabel 1.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara**  
**Pembelajaran Kitab I'anatun Nisa**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Soal</b>
	Pembelajaran Kitab <i>I'anatun Nisa</i>	Kegiatan awal (perencanaan)	a. Apersepsi	<b>1</b>
			b. alat & bahan	<b>2</b>
			c. Media	<b>3</b>
		Kegiatan inti (pelaksanaan)	a. metode ceramah	<b>4, 5</b>
			b. metode diskusi	<b>6, 7</b>
			c. metode Tanya jawab	<b>8, 9</b>
		Kegiatan penutup (evaluasi)	a. mengevaluasi hasil pembelajaran	<b>10</b>
			b. follow up	<b>11</b>
<b>Jumlah Soal</b>				<b>11</b>

### c. Dokumentasi

Jika melihat pengertiannya metode ini merupakan sebuah metode dari cara pengumpulan data kualitatif dengan melihat serta menganalisis dokumen yang sudah dibuat dari subjek sendiri atau melalui orang lain. Dokumentasi sendiri ialah sebuah atau salah satu cara yang bisa dilaksanakan ketika melakukan sebuah penelitian secara langsung dalam sebuah penelitian kualitatif, dalam memperoleh deskripsi dari sudut pandang subjek via suatu media tertulis serta dokumen yang lainnya yang dapat mendukung data tersebut oleh subjek yang bersangkutan.<sup>16</sup> Pada penelitian studi kasus atau penelitian lapangan penggunaan dokumentasi sangat penting guna memperkuat serta menambah bukti dari sumber-sumber lainnya. Dokumen menolong sekali dalam proses verifikasi serta menyediakan data yang lebih spesifik serta menguatkan sebuah informasi.<sup>17</sup> Dengan dokumentasi ini penelitian mengumpulkan data dari berbagai gambar yang telah diambil dari lapangan sebagai penguat dari observasi dan wawancara sebagai tanda bukti dan penguat data bagi penelitian yang dilakukan.

## 5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam karya Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berkelanjutan hingga mencapai saturasi, memastikan eksplorasi data yang lengkap. Analisis ini meliputi merespons data, memvisualisasikan data, dan

---

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

<sup>17</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,....*,hlm.239

menyimpulkan/menguji kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adanya data membuat banyak data yang dapat disaring, dirangkum dan dipilih dengan secara tepat. Dengan memilih mana data yang penting atau data yang kurang penting. Reduksi data ini dapat membuat sebuah data-data menjadi lebih spesifik atau fokus hanya pada pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'antun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesanten Hidayatul Muftadi-ien.

Pemfokusan data akan dilakukan pada santri putri di Ponpes Hidayatul Muftadi-ien dengan melihat melalui pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'antun Nisa* dalam diri mereka melalui pengamatan dan juga dapat dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada pengasuh Pondok Pesantren dan ustadzah yang mengajar kitab *I'antun Nisa*. Dalam fokus tersebut juga penulis melihat dari cara santri saat berkomunikasi dengan peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi dan tersusun secara rapi, maka selanjutnya peneliti memberikan sebuah kesimpulan dari masing-masing data yang sudah didapatkan. Kesimpulan yang dipakai pada tahap penyajian dalam metode kualitatif adalah dengan adanya grafik, table ataupun lainnya. Namun, penyajian dalam kualitatif yang sering ialah dengan

menggunakan teks yang memiliki sifat naratif atau secara uraian, baik singkat maupun tidak.

c. Verifikasi (*Conslusion Drawing*)

Pada tahap akhir ini seorang peneliti akan memberikan sebuah analisisnya yang berupa penarikan kesimpulan serta pemeriksaan suatu data yang sudah di peroleh. Penarikan kesimpulan ini dapat diambil dari data yang sudah didapat baik dari data wawancara, observasi, serta dokumentasi yang nantinya lebih memfokuskan hanya pada pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa*.<sup>18</sup>

**F. Sistematika Penulisan**

Struktur dari proposal ini merupakan unsur kunci karena berfungsi sebagai template untuk setiap bab yang terkait dan berikutnya. Ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini dan memastikan bahwa pengolahan masalahnya disajikan dengan benar. Oleh karena itu, penulis telah menyusun struktur proposal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang ialah gambaran umum mengenai keseluruhan isi proposal yakni meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori. Berisi tentang kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan penelitian. *Pertama*, teori tentang Pembelajaran fiqih perempuan, teori tentang kesehatan reproduksi perempuan, teori tentang pembelajaran kitab *I'anatun Nisa*. *Kedua*, berisi tinjauan pustaka,

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm.247-252.

penelitian relevan dan kerangka berpikir.

BAB III Hasil penelitian pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I' anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, hasil penelitian tersebut memuat profil Pondok Pesantren dari tempat penelitian serta hasil penelitian dari rumusan masalah.

BAB IV berisi mengenai analisis tentang pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian *I' anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

BAB V penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian tentang pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I' anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan, baik melalui tahap wawancara, observasi, serta dokumentasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan mengenai pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman kesehatan reproduksi perempuan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan yakni:
  - a. Edukasi menjaga kebersihan pada saat haid, meliputi kebersihan tubuh, cara membersihkan daerah kewanitaan, penggunaan pakaian dalam, penggunaan pembalut, mengeringkan daerah kewanitaan, asupan yang dianjurkan saat haid, dan olahraga yang dianjurkan saat haid.
  - b. Edukasi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas, meliputi pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang kekerasan seksual, faktor penyebab seks bebas, dan dampak dari seks bebas.
  - c. Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS), meliputi pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS), macam-macam Penyakit Menular Seksual (PMS) dan tindak pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS).

- d. Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi, meliputi pengetahuan tentang Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), Sebab Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), tindak pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), Pengetahuan tentang aborsi, sebab aborsi dan dampak aborsi.
2. Ruang lingkup kajian kitab fiqih perempuan dalam kitab *I'anutun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kabupaten Pekalongan yakni:
    - a. Haid, meliputi pengetahuan tentang haid, hukum belajar haid, ketentuan darah haid, macam-macam darah dan sifatnya, hal yang diharamkan sebab haid, sholat yang diqodho saat datang dan berhentinya haid, puasa yang di qodho sebab haid, hal yang diwajibkan mandi, syarat dan rukun mandi.
    - b. Istihadhah, meliputi pengetahuan tentang istihadhah dan hal yang diperbolehkan saat istihadhah.
    - c. Nifas, meliputi pengetahuan tentang nifas, ketentuan darah nifas, pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi dan hukum penggunaan alat kontrasepsi.
  3. Pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'anutun nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kabupaten Pekalongan meliputi tiga tahap yakni tahap perencanaan ustadzah melakukan *muthola'ah* atau membaca dan memahami kembali isi dari kitab *I'anutun*

*Nisa* dan mencari sumber-sumber lainnya untuk menunjang pembelajaran, tahap pelaksanaan ustadzah menggunakan tiga metode yakni metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab dan tahap yang terakhir tahap evaluasi menggunakan bentuk non tes dengan memberi pertanyaan umpan balik terhadap santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren diharapkan bisa melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, hal ini agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal
2. Bagi ustadzah diharapkan bisa membuat inovasi-inovasi baru agar santri lebih termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
3. Bagi santri diharapkan lebih mendukung kegiatan pembelajaran dengan mengikuti kegiatan lebih aktif, sehingga forum diskusi lebih hidup, juga santri diharapkan dapat mengambil ibroh atau pelajaran dari kitab *I'anatun Nisa* dan bisa mengamalkannya terutama bab haid karena erat kaitannya dengan ibadah kita sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lingkungan yang berbeda. Penelitian dapat menggali lebih dalam pengetahuan tentang ilmu fiqih dalam kitab yang berbeda yang berfokus pada fiqih perempuan, ibadah yang bersangkutan dengan fiqih perempuan serta kesehatan reproduksi perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Auliyah, Y. W. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Al-Mutamakkin, Y. (2012). *Terjemah dan Penjelasan Bidayatul Hidayah* . Semarang: PT Karya Thoha Putri.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Arum Wijaya, d. (2017). Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi dengan Kejadian Keputihan di SMK Negeri 1 Sukoharjo.
- Assegaf, S. A. (2022). *Kitab Haid, Nifas dan Istihadah* . Mojokerto: Kalam dan Ulama Nusantara.
- Barakah, A. (2015, Juni). Istihadah dan Problematikanya dalam kehidupan Praktis Masyarakat. *Jurnal Stusi Keislaman*.
- Batubara, A. F. (2018, September). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat.
- Budiman, W. W. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta : Kencana.
- Chabibah, N. (2021, Agustus). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual.
- Chasanah, S. N. (2021). Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitan Risalatul Mahidl dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo. Skripsi.
- Dian Nur Hadianti, F. (2021). Senam Yiga Menurunkan Dismonere Pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan*.
- Diyana Faricha Hanum, d. (2021, April). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2),.
- dkk, M. (2013, November). Pengaruh Senam Dismonere Terhadap Penurunan Dismonere Pada Remaja Putri di Desa Sukoharjo Kecamatan Pati.
- Erna Ginaga, d. (2017). *Manajemen Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: IWWASH.

- Fatwa, A. A. (2023). *Mengenal Darah Kebiasaan Wanita*. Bekasi: Pustaka Syahrul Fatwa.
- Ferinendya, d. (2019). Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Siklus Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri.
- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015, Januari). Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(10)
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanah, H. (2016). Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan*,
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Hamanuka.
- Huda, N. (2020, Maret). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal MA Darussalam*.
- Irsyad, U. (2013). *3 Darah Wanita*. Tuban: Kampoeng Kyai.
- Jauharul Farida, d. (2014). Kesehatan Reproduksi di Pesantren. In Modul Pendidikan Kesehatan Remaja. LPPM IAIN Walisongo.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sumatera Utara.
- Kharisma Olivia Anugrah Cahyani, d. (2020). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh dengan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Klaten. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kusmiran, E. (2012). *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kustina, F. (n.d.). *Fiqih Wanita dan Pemahaman Remaja Puri di Pondok Pesantren Sunan Drajat*.
- LIM-PPL. (2013). *Wanita Impian*. Kediri: Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo.
- Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*.
- Muhammad Fodhil, d. (2024, April). Penguatan Pemahaman Fiqih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Ddesa Ngogri Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Munawarah, M. (2021). Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Muttaqin di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur. Skripsi.
- Nalilatus Sa'adah, A. A.-Z. (2020). Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam. *Jurnal Perempuan dan Anak*.
- Nana Sudjana, A. R. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Inar Baru Algosindo.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Novalia Clara Rosita, d. (2018). Hubungan Tingkat Konsumsi Kalsium, Magnesium, Status Gizi (Imt/U), dan Aktivitas Fisik Dengan Kram Perut Saat Menstruasi Primer Pada Remaja Putri (Studi di Sekolah). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Nur Fitri Ayu Pertiwi, d. (2020, Juli). Peran Komunitas dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja.
- Nurkasanah, A. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun. Skripsi.
- Nurlaeli, H. (n.d.). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam .
- Pemiliana dkk, P. D. (2018). Perilaku Remaja Putri dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan. *Jurnal Kesehatan*, 17(1).
- Phonna dkk, R. (2017). Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 9(2).
- PPL, L. (2015). *Uyunul Masa-il Linnisa'*. Kediri: Lajnah Bahstul Masa'il Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo.
- Raden Rizky Amaliah, d. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*

- Rahayu dkk, A. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rifa'i, M. (2019). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Thoha Putra.
- Sadjak, M. N. (2013). *Terjemah Kitab Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah*. Tuban: Kampoeng Kyai.
- Sanusi. (2015). Konsep Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi.
- Shintawati, R. (2016). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Siti Maimunah, E. D. (n.d.). Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho' Sholat Wajib Pada SMP Raden Rahmat Karangrejo Surabaya.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 2(2)
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020, Juli). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2).
- Suwartono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- UNICEF. (2010). Pedoman Promosi Menstruasi Kesehatan dan Kebersihan Untuk Pelatihan dan Supervisor. *Jurnal Kesehatan*.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wijayanti, M. (n.d.). Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD);.
- Wijayati, M. (2015, Juni). Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD):Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice. *Jurnal Studi Keislaman*,
- Winerungan dkk, E. M. (2013). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Initiasi Vagina Saat Menstruasi Pada Remaja di SMP Negeri 8 Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Wiwin Fitriyah, A. H. (2018, November). Esistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.

Yessi Harmani, d. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Yulia Syarfin, d. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*.

Zamzam Mustofa, d. (2020, Desember ). Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Perspektif Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Zidni Mubarak, S. A. (n.d.). Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Pembinaan Moral Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Gading Kasri Kota Malang .



## PEDOMAN OBSERVASI

Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I' anatun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kabupaten Pekalongan

### A. Tujuan

Dalam melakukan penelitian ini tentunya melalui proses observasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah data atau informasi terkait Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I' anatun Nisa* Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kabupaten Pekalongan.

### B. Observasi atau pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap proses pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I' anatun Nisa* di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan (terlaksana)
2. Pengamatan terhadap proses ustadzah mengajar kitab *I' anatun Nisa* Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan (terlaksana)

## CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Mei 2014

Pada hari rabu malam kamis tanggal 8 Mei 2024 peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan. Peneliti datang lokasi sesuai izin dari pengasuh. Kemudian peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran kitab *I'anutun Nisa*. Peneliti mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dimulai jam 20.00-21.00 WIB atau selama 60 menit dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hari : Minggu

Tanggal : 5 Mei 2024

Pada hari Minggu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan yaitu ustadzah umi zahro, beliau merupakan pengampu kitab *I'anutun Nisa*. Peneliti datang ke lokasi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama dengan ustadzah. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lebih mendalam terkait pembelajaran kitab *I'anutun Nisa* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan.

## INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pertanyaan tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan untuk pengurus dan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan

Nama Narasumber : Fatimatuzzahro

Halimatus Sofiyah

Dwi Mamduh Haiati

Eka lutfiana

Aspek-aspek yang diwawancara:

1. Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?
2. Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?
3. Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?
4. Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?
5. Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?
6. Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?
7. Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?
8. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?

9. Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?
10. Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?
11. Menurut anda apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?
12. Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?
13. Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?
14. Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?
15. Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?
16. Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?
17. Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?
18. Apa saja penyebab terjadinya KTD?
19. Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah KTD?
20. Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?
21. Apa saja sebab-sebab aborsi?
22. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?

## INSTRUMEN WAWANCARA

B. Pertanyaan tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab I'anatun Nisa untuk pengurus dan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Kabupaten Pekalongan

Nama Narasumber : Fatimatu Zahro

Halimatus Sofiyah

Dwi Mamduh Haiati

Eka lutfiana

Aspek-aspek yang diwawancarai:

1. Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab I'anatun Nisa apa yang anda ketahui tentang haid?
2. Apa hukum belajar haid?
3. Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?
4. Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?
5. Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?
6. Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?
7. Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?
8. Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?
9. Apa saja syarat mandi?
10. Apa saja rukun mandi?

11. Pernahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?
12. Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?
13. Apa yang anda ketahui tentang nifas?
14. Bagaimana ketentuan darah nifas?
15. Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?
16. Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?



## INSTRUMEN WAWANCARA

C. Pertanyaan tentang Pembelajaran Kitab I'anatun Nisa untuk pengampu pembelajaran kitab I'anatun Nisa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Kabupaten Pekalongan

Nama Narasumber : Umi Zahro

Hari/tanggal : Minggu, 5 Mei 2024

Jabatan : Ustadzah Kitab I'anatun Nisa

Tempat : Rumah Ustadzah Umi Zahro

Aspek-aspek yang diwawancara:

1. Dalam pembelajaran kitab I'anatun Nisa yang ustadzah ampu, Apa yang ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?
2. Apa saja alat dan bahan yang digunakan pada saat pembelajaran?
3. Media apa yang digunakan pada saat pembelajaran?
4. Dalam pembelajaran kitab I'anatun Nisa metode apa yang ustadzah pakai?
5. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode ceramah?
6. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode diskusi?
7. Seperti apa antusias santri pada saat diskusi berlangsung?
8. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab?
9. Pertanyaan apa yang sering ditanyakan santri pada saat pembelajaran kitab I'anatun Nisa?
10. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran kitan I'anatun Nisa yang ustadzah lakukan?
11. Bagaimana upaya tindak lanjut dari evaluasi hasil pembelajaran kitab I'anatun Nisa?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### A. Tujuan Dokumentasi

Untuk memperoleh informan dan data yang bersumber dari lokasi penelitian ini dengan kondisi fisik maupun non fisik tentang pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *P'anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan.

### B. Data yang diambil

1. Letak pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)
2. Sejarah pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)
3. Struktur organisasi pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)
4. Data sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)
5. Tata tertib pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)

## TRANSKIP WAWANCARA 1

- Nama Narasumber : Umi Zahro  
Hari/Tanggal : Minggu, 5 Mei 2024  
Jabatan : Ustadzah kitab *I'anatun Nisa*  
Tempat : Rumah Ustadzah Umi Zahro
- Peneliti : “Dalam pembelajaran kitab *I'anatun Nisa* yang ustadzah ampu, Apa yang ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?”
- Narasumber : “pada awal pembelajaran, ketika santri sudah siap mengikuti pembelajaran, saya membukanya dengan salam, kemudian bertawassul kepada Kanjeng Nabi, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Masyayikh, Pengarang Kitab, Muslimin Muslimat, Mu'minin Mu'minat. Setelah itu menanyakan kabar para santri dan memberikan motivasi kepada mereka agar senantiasa bersemangat dalam mencari ilmu”.
- Peneliti : “Apa saja alat dan bahan yang digunakan pada saat pembelajaran?”
- Narasumber : “saya hanya menggunakan kitab *I'anatun Nisa*, menyiapkan papan tulis, spidol dan penghapus mbak”
- Peneliti : “Media apa yang digunakan pada saat pembelajaran?”
- Narasumber : “ya itu tadi mbak hanya menggunakan kitab *I'anatun Nisa*, menyiapkan papan tulis, spidol dan penghapus”
- Peneliti : “Dalam pembelajaran kitab *I'anatun Nisa* metode apa yang ustadzah pakai?”
- Narasumber : “metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab”
- Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode ceramah?”
- Narasumber : “biasanya sebelum memulai menerangkan materi, terlebih dahulu saya bertanya materi minggu kemaren, lalu saya lanjutkan dengan membaca materi hari itu dan saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan terangkan”
- Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode diskusi?”
- Narasumber : “setelah saya selesai menerangkan materi, biasanya mbak saya suruh santri-santri untuk membaca ulang apakah materi yang saya sampaikan lalu saya bertanya juga kepada santri apakah yang tadi saya terangkan sudah bisa dimengerti apa belum, kalau belum bisa dimengerti silahkan bisa ditanyakan bagian mana yang belum bisa dimengerti dan kita diskusi bersama, jadi tidak saya terus yang menerangkan, sesekali saya beri ruang kepada santri untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing, tapi nanti tetap saya arahkan apakah sudah sesuai apa belum.”
- Peneliti : “Seperti apa antusias santri pada saat diskusi

- berlangsung?”
- Narasumber : “Alhamdulillah antusias santri baik dalam pembelajaran mereka semangat jadi diskusi bisa hidup”
- Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab?”
- Narasumber : “setelah penyampaian materi dan diskusi selesai, biasanya saya bertanya kepada santri materi yang sudah dipelajari atau yang sudah lewat mbak, tetapi lebih sering santri yang bertanya”
- Peneliti : “Pertanyaan apa yang sering ditanyakan santri pada saat pembelajaran kitab I’anatun Nisa?”
- Narasumber : “lebih sering santri yang bertanya terkait perhitungan darah istihadloh yang masih belum bisa membedakan mana darah haid dan mana darah istihadloh, kalau pertanyaan itu bisa saya jawab biasanya saya menjawab dengan mempraktekkan langsung perhitungan tersebut di papan tulis menggunakan spidol dan penghapus agar santri faham, dan kalau pada saat itu saya belum bisa menjawab biasanya soal yang santri tanyakan itu saya jawab pertemuan yang akan datang, karena saya juga harus mencari referensi lain atau bertanya kepada guru yang lebih faham lagi”
- Peneliti : “Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran kitab I’anatun Nisa yang ustadzah lakukan?”
- Narasumber : “setelah selesai semua, saya menanyakan kembali mengenai pemahaman santri dan meminta feedback dari para santri, artinya apakah santi sudah faham betul atau masih ada yang dibingungkan, jika masih ada yang dibingungkan bia ditanyakan kembali, selain itu saya juga mengevaluasi tentang jalannya tentang pembelajaran dengan meminta pendapat santri apa saja yang menjadi kendala sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya”
- Peneliti : “Bagaimana upaya tindak lanjut dari evaluasi hasil pembelajaran kitab I’anatun Nisa?”
- Narasumber : “setiap selesai pembelajaran saya selalu memberi tugas untuk membaca materi yang telah dipelajari mbak, agar tidak lupa, dan kalau nanti pembelajaran kitab *I’anatun Nisa* ini khatam juga jangan lupa untuk membuka dan membaca kitab ini kembali, jadi kalau suatu saat ada permasalahan yang di alami insya allah masih bisa diingat-ingat kembali materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya kalau ada yang masih membingungkan boleh mencari referensi lain yang sumbernya jelas”

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

Nama Narasumber : Fatimatuzzahro  
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB  
Jabatan : pengurus  
Tempat : Aula Putri

### a. Wawancara tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Aspek-aspek yang diwawancarai:

Peneliti : “Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?”

Narasumber : “untuk menjaga kebersihan tubuh pada saat haid biasanya saya selalu rutin mandi 2 kali sehari mbak, mengganti pembalut 1 hari bisa sampai 3 kali tergantung banyak sedikitnya darah yang keluar, pokok kalau pembalut sudah penuh langsung ganti mbak”

Peneliti : “Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?”

Narasumber : “Untuk menjaga daerah kewanitaan agar tetap bersih itu ketika cebok harus menggunakan air bersih dan mengalir”

Peneliti : “Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?”

Narasumber : “ biasanya kalau hari awal haid saya lebih suka celana dalam yang pas (turun pinggang) agar tidak miring dan bocor, kalau hari menjelang akhir terkadang pakai yang tidak turun pinggang”

Peneliti : “Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?”

Narasumber : “Kalau pembalut sendiri saya lebih suka pembalut yang sekali pakai, biasanya saya pakai yang ada kandungan sirihnya, kalau yang ada kandungan gelnya itu saya kurang nyaman mbak, pemilihan pembalut juga penting mbak, harus hati-hati jangan sampai memakai pembalut yang sudah kadaluarsa, takutnya nanti akan timbul jamur atau virus”

Peneliti : “Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?”

Narasumber : “untuk menjaga daerah kewanitaan agar tetap kering setelah mandi, BAK, BAB itu dikeringkan dulu pakai handuk atau tisu, untuk menjaga daerah kewanitaan agar tidak lembab, juga sering mengganti pakaian dalam sekiranya sudah tidak nyaman dipakai karena keringat yang berlebihan ketika aktivitas padat”

- Peneliti : “Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?”
- Narasumber : “pada saat haid biasanya saya selalu minum teh di pagi hari mbak untuk tambahan tenaga untuk memulai aktifitas, minum air putih juga penting, dan makan tepat waktu. Yang perlu dihindari pada saat haid itu makanan yang pedas dan mengurangi minum es”
- Peneliti : “Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?”
- Narasumber : “saya suka olahraga mbak, mungkin olahraga yang dianjurkan pada saat haid itu seperti jogging, jalan-jalan ringan, yoga dan senam. Alhamdulillah di pondok juga kita sering mengadakan senam mbak”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?”
- Narasumber : “yang dinamakan kesehatan reproduksi adalah cara kita menjaga kebersihan daerah kewanitaan agar terhindar dari penyakit”
- Peneliti : “Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?”
- Narasumber : “sangat Penting sekali karena yang berhubungan dengan daerah kewanitaan harus dijaga dengan baik, karena kalau tidak akan menimbulkan penyakit yang menakutkan”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?”
- Narasumber : “Seks bebas adalah tindak kejahatan yang melibatkan/berkaitan dengan alat vital seperti pemerkosaan dll.”
- Peneliti : “Menurut anda apakah kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?”
- Narasumber : “Penting sekali mengetahui kesehatan reproduksi karena kalau tidak akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan dan bisa memicu bahayanya seks bebas”
- Peneliti : “Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?”
- Narasumber : “broken home, kurang kasih sayang dari orang tua, stress/depresi, pengaruh lingkungan yang tidak baik dan lemahnya iman”
- Peneliti : “Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?”
- Narasumber : “dampak dari seks bebas itu luar biasa, tidak hanya Cuma bagi pelaku tapi bagi lingkungan dan keluarganya. Bisa menimbulkan penyakit daerah kewanitaan, tekanan mental dan hidupnya hampa”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?”
- Narasumber : “PMS (Penyakit Menular Seksual) Adalah penyakit yang

terjadi di daerah vital yang bisa menular kepada orang ketika berinteraksi dengannya.”

- Peneliti : “Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?”
- Narasumber : “Macamnya banyak mbak, tapi Salah satunya adalah HIV AIDS”
- Peneliti : “Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?”
- Narasumber : “Cara mencegahnya dengan rajin membersihkan daerah kewanitaan, menjaga pola hidup sehat dan rajin berolahraga, yang terpenting tidak melakukan hubungan badan dengan orang yang mengidap penyakit tersebut”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?”
- Narasumber : “Kehamilan yang terjadi diluar pernikahan (tidak diinginkan)”
- Peneliti : “Apa saja penyebab terjadinya KTD?”
- Narasumber : “penyebabnya bisa karena melakukan seks bebas, depresi, kurangnya kepedulian orang tua, kurangnya pemahaman agama yang mengakibatkan pergaulan yang salah dan melakukan seks bebas”
- Peneliti : “Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah KTD?”
- Narasumber : “Untuk mencegahnya kita bisa menyibukkan diri dengan melakukan hal yang positif seperti tadarus al-qur’an, mengaji, memperdalam ilmu tentang kesehatan reproduksi misal dengan mempelajari kitab *I’anatun Nisa, Uyunul Masail Linnisa, Risalatul Mahidh* dan buku lain yang mempelajari tentang kesehatan reproduksi, mendekati diri kepada allah agar terhindar dari lingkungan yang tidak baik, mengontrol pergaulan dengan menjaga jarak dengan lawan jenis”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?”
- Narasumber : “KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) biasanya mengakibatkan Aborsi. Aborsi adalah menggugurkan bayi dalam kandungan. Hukumnya dosa atau haram”
- Peneliti : “Apa saja sebab-sebab aborsi?”
- Narasumber : “Sebab aborsi berasal dari KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) dan belum siapnya seseorang menjadi seorang ibu”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?”
- Narasumber : “dampak aborsi sendiri sangat besar mbak, paling berbahaya bisa mengakibatkan kematian, bisa memicu timbulnya penyakit yang serius misal kanker Rahim, dan bisa menjadikan Rahim diangkat”

b. Wawancara tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab *I'atun Nisa*

Aspek-aspek yang diwawancarai:

- Peneliti : “Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab *I'atun Nisa* apa yang anda ketahui tentang haid?”
- Narasumber : “ haid adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan dalam keadaan sehat dengan minimal 1 hari 1 malam dan maksimal 15 hari 15 malam”
- Peneliti : “Apa hukum belajar haid?”
- Narasumber : “Hukum mempelajari haid untuk perempuan adalah fardhu ain karena perempuan itu sendiri yang mengalami dan bab haid ini sangat penting karena berkaitan dengan keabsahan sholat dan ibadah lainnya”
- Peneliti : “Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?”
- Narasumber : “ minimal 9 tahun kurang 18 hari menurut kalender hijriah, minimal 1 hari 1 malam secara terus menerus, maksimal 15 hari 15 malam”
- Peneliti : “Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?”
- Narasumber : “darah haid macamnya ada lima: merah semu hitam, merah, merah semu kuning, kuning, keruh, dan sifatnya kuat, lemah, kental dan cair”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?”
- Narasumber : “Adapun hal yang dilarang ketika sedang haid adalah: sholat, puasa (wajib dan sunnah), menyentuh mushaf, masuk masjid dan jima'. Dan hal yang diperbolehkan pada saat haid adalah berdzikir dan tentunya tidak melakukan hal-hal yang dilarang ketika saat haid”
- Peneliti : “Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “contohnya ketika datang haid awal masuk sholat dhuhur dan belum melaksanakan sholat dhuhur, maka wajib mengqodho sholat dhuhur. Dan ketika berhentinya haid pada waktu asar maka mengqodho sholat dhuhur dan asar”
- Peneliti : “Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “Puasa yang diqodho ya yang kita tinggalkan (pada saat haid) di bulan romadhon”
- Peneliti : “Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?”
- Narasumber : “Alhamdulillah saya sudah faham mbak tentang mandi wajib setelah haid, karena di pondok juga kita diajarkan niat dan tata caranya. Dan hal yang diwajibkan mandi itu ada 6 mbak, nah mandi besar atau suci dari haid itu yang

- pertama, lalu setelah nifas, *wiladah* (melahirkan), *ihlitam* (keluar mani), *jima'* (bersenggama) dan meninggal dunia”
- Peneliti : “Apa saja syarat mandi?”
- Narasumber : “Islam, baligh, berakal, merdeka, suci dari hadast dan kotoran dan sudah berhentinya darah haid”
- Peneliti : “Apa saja rukun mandi?”
- Narasumber : “rukunnya mandi ada dua yaitu niat meratakan air ke seluruh tubuh dan poin pentingnya urut”
- Peneliti : “Pernahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?”
- Narasumber : “pernah, istihadhah adalah darah penyakit, darah yang keluar dari masa minimal haid dan masa maksimal haid”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?”
- Narasumber : “Orang yang mengalami istihadloh diperbolehkan sholat, puasa, mengaji dan ibadah lain layaknya orang yang suci, nah pada saat akan melaksanakan sholat dianjurkan ketika sudah adzan langsung bersih-bersih dan menyumpal daerah kewanitaan dengan kapas dan lalu langsung sholat, karena kalau ditunda-tunda dikhawatirkan darah keluar sebelum sholat, diperbolehkan juga mengaji dengan catatan pada saat mengaji itu darahnya tidak keluar mba”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang nifas?”
- Narasumber : “Darah nifas itu adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan setelah melahirkan bayi”
- Peneliti : “Bagaimana ketentuan darah nifas?”
- Narasumber : “paling sedikit satu kali keluar, umumnya 40 hari dan maksimal 60 hari”
- Peneliti : “Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?”
- Narasumber : “alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, contohnya seperti kondom, pil kb dll”
- Peneliti : “Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?”
- Narasumber : “Hukum menggunakan alat kontrasepsi menurut Islam itu diperbolehkan dengan catatan tidak ada sesuatu yang membahayakan”

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3

Nama Narasumber : Halimatus Sofiyah  
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB  
Jabatan : Santri  
Tempat : Aula Putri

a. Wawancara tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Aspek-aspek yang diwawancara:

Peneliti : “Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?”  
Narasumber : “mandi 2 kali sehari, mengganti baju 1 kali sehari agar tetap bersih”  
Peneliti : “Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?”  
Narasumber : “menggunakan air yang bersih dan mengalir”  
Peneliti : “Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?”  
Narasumber : “Saya lebih suka menggunakan celana dalam yang pas agar tidak miring ketika memakai pembalut”  
Peneliti : “Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?”  
Narasumber : “saya lebih sering menggunakan pembalut malam, karena ukurannya yang panjang dan tidak gampang tembus”  
Peneliti : “Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?”  
Narasumber : “setelah kita mandi, BAK, BAB, sebaiknya daerah kewanitaan dikeringkan dulu atau di lap memakai handuk, atau tisu agar kering”  
Peneliti : “Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?”  
Narasumber : “makan makanan yang mengandung protein pastinya”  
Peneliti : “Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?”  
Narasumber : “sebenarnya saya suka olahraga mbak, tapi yang ringan-ringan saja, seperti lari atau senam”  
Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?”  
Narasumber : “kesehatan secara menyeluruh baik fisik/mental dalam menjaga organ reproduksi”  
Peneliti : “Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?”  
Narasumber : “sangat penting, agar organ reproduksi tidak terganggu”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?”

Narasumber :”berhubungan badan yang dipaksa (pemeriksaan)”

Peneliti : “Menurut anda apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?”

Narasumber : “ iya apabila seseorang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi bisa terjerumus ke seks bebas”

Peneliti : “Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?”

Narasumber : “kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, bisa juga karena ceroboh”

Peneliti : “Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?”

Narasumber : “dampak dari seks bebas yang paling berbahaya adalah timbulnya penyakit HIV/AIDS”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?”

Narasumber : “penyakit menular seksual yang ditimbulkan sebab bergonta-ganti pasangan”

Peneliti : “Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?”

Narasumber : “yang saya tahu hanya HIV, AIDS mbak karena itu kan umum banget ya “

Peneliti : “Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?”

Narasumber : “untuk mencegah terjadinya PMS (Penyakit Menular Seksual) adalah jangan sampai kita terjerumus dengan pergaulan bebas, jangan melakukan seks bebas kecuali dengan pasangan kita, dan tidak bergonta-ganti pasangan”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?”

Narasumber : “KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) adalah dimana seseorang melakukan seks bebas atau hubungan suami istri lalu hamil”

Peneliti : “Apa saja penyebab terjadinya KTD?”

Narasumber : “ umumnya KTD disebabkan karena melakukan seks bebas”

Peneliti : “Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah KTD?”

Narasumber : “menjaga diri kita sendiri jangan sampai melakukan hal yang tidak senonoh, jangan melakukan hubungan intim selain dengan pasangan kita dan tidak bergonta-ganti pasangan dan yang paling penting menjaga pergaulan”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?”

Narasumber : “aborsi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menggugurkan kandungan. Hukumnya haram karena sama saja dengan membunuh makhluk titipan Allah”

Peneliti : “Apa saja sebab-sebab aborsi?”  
Narasumber : “ tidak ingin hamil atau kehamilan yang diluar kehendaknya dan memilih untuk aborsi”  
Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?”  
Narasumber :”kandungan meninggal dan bisa mempengaruhi dengan kandugan berikutnya”

b. Wawancara tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab *I’anatun Nisa*

Aspek-aspek yang diwawancara:

Peneliti : “Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab I’anatun Nisaapa yang anda ketahui tentang haid?”  
Narasumber : “haid adalah darah yang keluar dari *farji* (kelamin) perempuan setelah berumur 9 tahun dalam keadaan sehat”  
Peneliti : “Apa hukum belajar haid?”  
Narasumber :” bagi perempuan fardu ain (wajib, bagi laki-laki juga untuk mengajarkan kepada istrinya kelak apabila tidak tahu”  
Peneliti : “Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?”  
Narasumber : “bisa dikatakan darah haid apabila darah itu keluar pada perempuan yang sudah berumur 9 tahun, darah keluar minimal 1 hari 1 malam, darah keluar tidak lebih dari 15 hari 15 malam, dan minimal masa suci itu 15 hari”  
Peneliti : “Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?”  
Narasumber : “darah memiliki warna merah ke hitam, merah, kuning dan keruh. Adapun sifatnya ada yang kental, cair, berbau dan tidak berbau”  
Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?”  
Narasumber : “hal yang diperbolehkan yaitu berdzikir. Yang diharamkan ya semua yang dilakukan pada saat suci”  
Peneliti : “Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”  
Narasumber : “misal ketika haid datang pada waktu dhuhur dan belum sempat sholat maka wajib mengqodo sholat dhuhur tersebut. Misal haid berhenti shubuh dan waktu asar baru suci maka sholat yang diqodho adalah sholat shubuh, dhuhur dan asar.  
Peneliti : “Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”  
Narasumber : “puasa yang diqodho itu ya apabila kita haid pada hari itu, maka wajib mengqodho puasa yang kita tinggalkan tersebut, nanti dihitung saja jumlah puasa yang kita tinggalkan, dan nanti mengqodho puasanya sesuai dengan jumlah yang kita tinggalkan”

Peneliti : “Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?”

Narasumber : “insya allah saya faham mbak terkait mandi suci dari haid dan hal yang diwajibkan mandi adalah suci dari haid, nifas, keluarnya sperma dan meninggal”

Peneliti : “Apa saja syarat mandi?”

Narasumber : “Islam, tidak adanya penghalang datangnya air pada anggota badan, airnya suci mensucikan dan mengetahui cara mandi yang benar”

Peneliti : “Apa saja rukun mandi?”

Narasumber : “ada 2 yaitu niat dan meratakan air”

Peneliti : “Permahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?”

Narasumber : “darah istihadloh adalah darah yang keluar selain pada waktu haid, dan saya pernah mengalaminya”

Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?”

Narasumber : “istihadhah sama dengan orang suci jadi diperbolehkan sholat, puasa dan ibadah lain yang dilakukan pada saat suci”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang nifas?”

Narasumber : “nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan”

Peneliti : “Bagaimana ketentuan darah nifas?”

Narasumber : “darah nifas biasanya keluar 40 hari 40 malam dan paling lamanya itu 60 hari 60 malam mbak”

Peneliti : “Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?”

Narasumber : “alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan pada saat berhubungan suami istri yang bertujuan untuk menghalang kehamilan”

Peneliti : “Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?”

Narasumber : “apabila digunakan untuk memutus keturunan maka hukumnya haram”

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA 4

Nama Narasumber : Eka Lutfiana  
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024 Pukul 13.00 WIB  
Jabatan : santri  
Tempat : MHM Laundry Rowolaku Kajen

a. Wawancara tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Aspek-aspek yang diwawancara:

- Peneliti : “Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?”
- Narasumber : “membersihkan daerah *farji* dengan air mengalir dan mengganti pembalut setidaknya 4 jam sekali”
- Peneliti : “Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?”
- Narasumber : “cara membersihkan daerah kewanitaan dengan menggunakan air yang mengalir, dengan menggunakan sabun khusus, dan jangan menggunakan sabun mandi mbak, karena akan menyebabkan daerah kewanitaan kering”
- Peneliti : “Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?”
- Narasumber : “menggunakan pakaian dalam yang pas dan tidak terlalu ketat, karena agar pembalut yang digunakan tidak geser”
- Peneliti : “Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?”
- Narasumber : “dengan menggunakan pembalut yang mudah menyerap, jika ada darah yang menetes bisa langsung menyerap di pembalut”
- Peneliti : “Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?”
- Narasumber : “ketika setelah mandi, BAK, BAB, dikeringkan menggunakan handuk atau tisu”
- Peneliti : “Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?”
- Narasumber : “pada saat haid usahakan banyak minum air putih mbak, dan menghindari makanan yang pedas, minm es juga karena akan memperlambat keluarnya darah”
- Peneliti : “Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?”
- Narasumber : “ya biasa saja mbak, agar tidak lemas ketika sedang haid biasanya saya suka berjalan kaki”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?”

Narasumber : “ yang dinamakan kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat perempuan secara fisik, mental dan social secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan organ reproduksi”

Peneliti : “Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?”

Narasumber : “ penting, agar kita bisa selalu menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan benar”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?”

Narasumber : “setiap perbuatan menghina, merendahkan, melecehkan, menyerang tubuh dan reproduksi seseorang”

Peneliti : “Menurut anda apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?”

Narasumber : “ya, jika kita benar-benar berniat untuk belajar agar mengetahui tentang kesehatan reproduksi maka tidak akan terjerumus seks bebas”

Peneliti : “Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?”

Narasumber : “faktor yang menyebabkan terjadinya seks bebas karena kurangnya pengetahuan seseorang tentang peraturan agama dan adab, kurangnya pengetahuan tentang bahayanya seks bebas, dan kurangnya pantauan dari orang tua”

Peneliti : “Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?”

Narasumber : “dampak dari seks bebas bagi remaja bisa mengakibatkan putus sekolah dan bisa tertular penyakit yang berbahaya seperti HIV/AIDS”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?”

Narasumber : “PMS (Penyakit Menular Seksual) Adalah penyakit yang diakibatkan karena adanya seks bebas yang akan memicu timbulnya penyakit”

Peneliti : “Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?”

Narasumber : “HIV, AIDS, kanker serviks”

Peneliti : “Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?”

Narasumber : “ membentengi diri dan mematuhi aturan agama dan akhlak, menjaga pergaulan”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?”

Narasumber : “kehamilan yang terjadi ketika belum adanya pernikahan (kehamilan di luar nikah)”

Peneliti : “Apa saja penyebab terjadinya KTD?”

Narasumber : “sebab terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) adalah karena seks bebas”

Peneliti : “Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus

- kita lakukan untuk mencegah KTD?”
- Narasumber : “untuk mencegah terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) di antaranya yaitu dengan membentengi/membekali diri dengan banyak beribadah, mengetahui tentang aturan ilmu agama dan harus menjaga diri ketika berinteraksi dengan lawan jenis”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?”
- Narasumber : “aborsi adalah menggugurkan janin, hukumnya haram, tetapi ada yang mengatakan boleh ketika belum 4 bulan atau belum ditiupkan ruh, tetapi menurut syariat haram karena secara tidak langsung melakukan pembunuhan”
- Peneliti : “Apa saja sebab-sebab aborsi?”
- Narasumber : “sebabnya aborsi biasanya karena seseorang mengalami KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) yang mana berawal dari seks bebas yang seseorang lakukan”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?”
- Narasumber : “sulit hamil di kemudin hari”

b. Wawancara tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab *I'anatun Nisa*

Aspek-aspek yang diwawancara:

- Peneliti : “Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab *I'anatun Nisa* apa yang anda ketahui tentang haid?”
- Narasumber : “haid adalah darah yang keluar dari *farji* (kelamin) perempuan dalam keadaan sehat atau tidak sakit”
- Peneliti : “Apa hukum belajar haid?”
- Narasumber : “hukum mempelajari haid bagi perempuan yang mana perempuan itu yang mengalami sendiri hukumnya wajib, bagi laki-laki juga dianjurkan mengetahui tentang haid, karena kelak ia wajib membimbing istrinya kalau tidak mengetahui tentang haid, nah kalau suami atau laki-laki tersebut tidak mengetahui dan istrinya mau izin keluar dalam artian belajar tentang ilmu haid, maka wajib bagi suami untuk mengizinkan istrinya belajar mbak”
- Peneliti : “Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?”
- Narasumber : “darah keluar minimal 1 hari 1 malam, maksimal 15 hari 15 malam, umumnya 7 hari, jika belum 1 hari 1 malam atau lebih 15 hari 15 malam itu bukan darah haid melainkan darah istihadhah”
- Peneliti : “Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?”
- Narasumber : “macam darah haid biasanya berwarna merah kehitaman, merah, kuning dan keruh dan sifatnya ada darah kuat, darah sedang dan darah lemah”

- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?”
- Narasumber : “haram hukumnya melaksanakn sholat, puasa membaca al-qur’an, membaca al-qur’an sendiri ada yang berpendapat dilarang dan diperbolehkan dengan syarat tidak menyentuh mushaf, diperbolehkan bagi perempuan yang sedang haid berdzkir dan membaca sholawat mbak agar tetap mendapat padala seperti waktu suci”
- Peneliti : “Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “ketika darah keluar pada saat sudah masuk waktu sholat dhuhur, belum sempat saya sholat dhuhur ternyata saya haid, maka ketika nanti suci saya wajib mengqodho sholat dhuhur yang belum sempat saya kerjakan tadi, nah sholat yang diqodho ketika berhentinya haid begini mbak contohnya jika darah haid berhenti pada waktu sholat asar maka saya harus mengqodho waktu yang sudah terlewat dan pada saat itu yaitu sholat dhuhur dan sholat asar”
- Peneliti : “Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “puasa yang diqodho sesuai hari yang kita tinggalkan, dan apabila darah berhenti sebelum subuh maka cepat-cepat suci agar bisa puasa pada hari itu”
- Peneliti : “Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?”
- Narasumber : “ insya allah sudah mbak”
- Peneliti : “Apa saja syarat mandi?”
- Narasumber : “Islam, tamyiz, tidak ada penghalang, tidak ada sesuatu yang merubah air dan airnya suci mensucikan”
- Peneliti : “Apa saja rukun mandi?”
- Narasumber : “niat dan meratakan air ke seluruh tubuh”
- Peneliti : “Permahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?”
- Narasumber : “pernah, istihadhah adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan tidak dalam masa haid (darah kotor)”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?”
- Narasumber : “orang yang mengalami istihadloh itu tetap melakukan kewajiban selayaknya orang suci seperti sholat, mengaji, puasa dan ibadah lain”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang nifas?”
- Narasumber : “darah yang keluar dari *farji* perempuan setelah melahirkan anak”
- Peneliti : “Bagaimana ketentuan darah nifas?”
- Narasumber : “darah nifas umumnya 40 hari dan paling lamanya 60

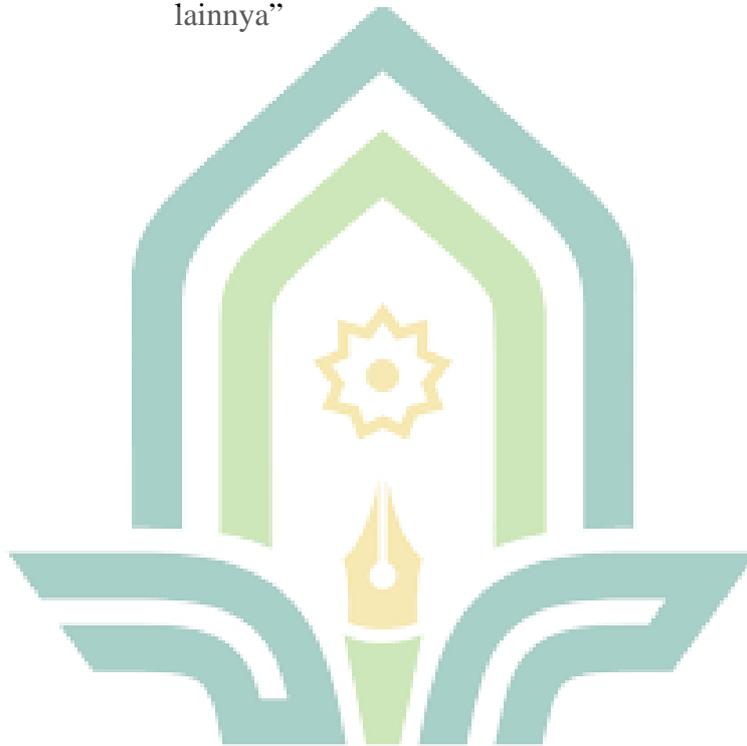
hari”

Peneliti : “Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?”

Narasumber : “alat yang digunakan untuk menunda kehamilan atau memberi jarak antara anak pertama dengan anak kedua”

Peneliti : “Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?”

Narasumber : “Hukum menggunakan alat kontrasepsi sendiri ada yang mengatakan haram apabila seseorang tersebut murni benar-benar tidak mau memiliki anak, tetapi diperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi apabila memiliki tujuan yang jelas seperti memberi jarak antara anak yang 1 dengan yang lainnya”



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA 5

Nama Narasumber : Dwi Mamduh Haiati  
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024 Pukul 14.00 WIB  
Jabatan : santri  
Tempat : MHM Laundry Rowolaku Kajen

a. Wawancara tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Aspek-aspek yang diwawancara:

- Peneliti : “Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?”
- Narasumber : “untuk menjaga daerah kewanitaan kita agar tetap bersih yaitu dengan sering mengganti pembalut, karena jika daerah kewanitaan sering lembab bisa mengakibatkan tumbuhnya jamur atau bakteri”
- Peneliti : “Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?”
- Narasumber : “setau saya sering mengganti celana dalam lebih sering, setelah mandi harus ganti karena itu bisa mempengaruhi kesehatan reproduksi”
- Peneliti : “Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?”
- Narasumber : “tidak ada kriteria khusus bagi saya, Cuma ketika haid biasanya saya memakai pakaian dalam yang tidak terlalu ketat dan pas, agar ketika memakai pembalut itu tidak miring”
- Peneliti : “Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?”
- Narasumber : “untuk pembalut yang saya gunakan biasanya saya pakai yang ukuran biasa yang mengandung sirihnya karena lebih nyaman dibanding menggunakan pembalut yang ukurannya panjang atau biasanya disebut pembalut malam”
- Peneliti : “Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?”
- Narasumber : “dikeringkan dulu menggunakan handuk atau tisu”
- Peneliti : “Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?”
- Narasumber : “saya menghindari minum kopi, makan timun, mie instan, dan menghindari minum es karena pada saat hari awal haid karena akan mempercepat keluar darah haid”
- Peneliti : “Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?”
- Narasumber : “saya suka olahraga, di pondok lebih sering senam, tetapi

- setiap aktivitas yang saya lakukan saya niatkan olahraga juga seperti mencuci, menyapu dan mengepel”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?”
- Narasumber : “kesehatan reproduksi merupakan kemampuan seseorang wanita dalam memanfaatkan dan menjaga reproduksinya agar tetap sehat dan bersih”
- Peneliti : “Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?”
- Narasumber : “penting sekali bagi perempuan untuk memahami kesehatan reproduksi karena kalau tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti seks bebas dll”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?”
- Narasumber : “Seks bebas adalah keadaan dipaksa untuk melakukan hubungan seksual, seks bebas juga disebut juga kekerasan seksual”
- Peneliti : “Menurut anda apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?”
- Narasumber : “Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan terjerumus ke pergaulan bebas yang menuju ke seks bebas maka penting untuk perempuan mempelajari kesehatan reproduksi karena itu juga manfaatnya jangka panjang”
- Peneliti : “Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?”
- Narasumber : “Faktor yang melatarbelakangi seks bebas biasanya karena minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, minimnya pantauan dari kedua orang tua, banyaknya media sosial yang mengajarkan hal-hal yang tidak senonoh”
- Peneliti : “Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?”
- Narasumber : “bisa terjadi kehamilan, seks bebas yang terjadi pada remaja bisa mengakibatkan lemahnya kandungan”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?”
- Narasumber : “PMS biasanya terjadi pada laki-laki atau perempuan yang sering bergonta-ganti pasangan yang menimbulkan penyakit menular seksual”
- Peneliti : “Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?”
- Narasumber : “macamnya yang saya tahu hanya HIV/AIDS mbak”
- Peneliti : “Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?”
- Narasumber : “Membatasi pergaulan, memilih pasangan yang tepat agar tidak bergonta-ganti pasangan yang memivu timbulnya pnyakit menular seksual”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?”  
Narasumber : “Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) berawal dari orang yang melakukan seks bebas seperti pemerkosaan dan menyebabkan kehamilan. Bisa juga berasal dari gagalnya penggunaan alat kontrasepsi”  
Peneliti : “Apa saja penyebab terjadinya KTD?”  
Narasumber : “berawal dari seks bebas bebas”  
Peneliti : “Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah KTD?”  
Narasumber : “menjaga diri kita, terutama alat reproduksi kita”  
Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?”  
Narasumber : “menghilangkan bayi, atau menggugurkan bayi sebelum kansungan umur 20 minggu”  
Peneliti : “Apa saja sebab-sebab aborsi?”  
Narasumber : “sebab aborsi karena tidak ingin hamil dan memilih aborsi”  
Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?”  
Narasumber : “dampak dari aborsi biasanya akan mengalami pendarahan atau infeksi dalam kandungan”

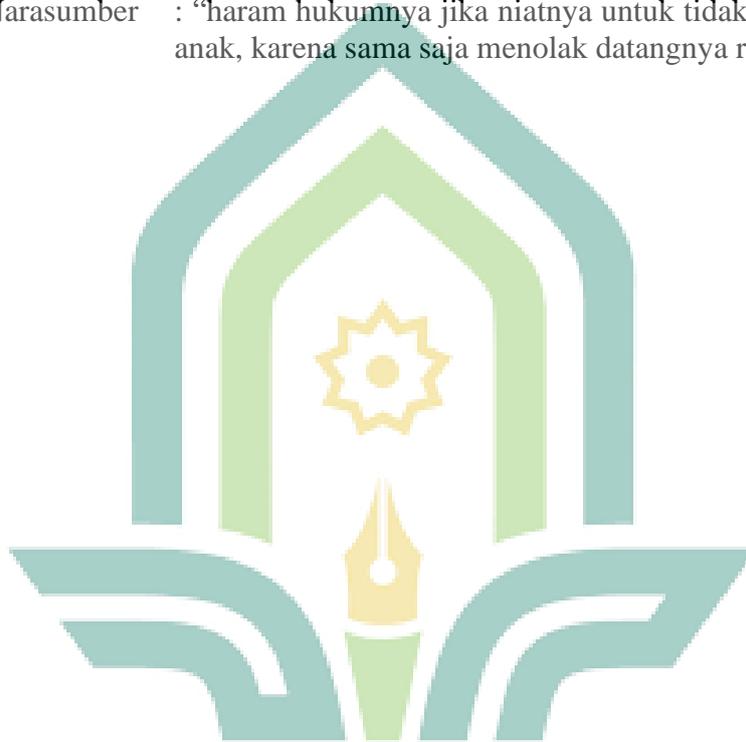
b. Wawancara tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab *I'anatun Nisa*

Aspek-aspek yang diwawancarai:

Peneliti : “Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab *I'anatun Nisa* apa yang anda ketahui tentang haid?”  
Narasumber : “haid adalah kejadian yang dialami perempuan, merupakan proses menuju dewasa yang ditandai dengan keluar darah minimal usia 9 tahun biasanya kelas 6 SD”  
Peneliti : “Apa hukum belajar haid?”  
Narasumber : “wajib bagi perempuan, karena nantinya perempuan yang akan mengalami haid, istihadhah dan nifas. Bagi laki-laki juga wajib mempelajari karena penting untuk pegangan dalil bahwa tidak boleh melakukan hubungan suami istri ketika sedang haid”  
Penelitian : “Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?”  
Narasumber : “ketentuan darah haid di antaranya darah keluar minimal umur 9 tahun, darah keluar terus menerus 1 hari 1 malam (24 jam), darah keluar tidak lebih dari 15 hari 15 malam, kalau darah keluar sudah melebihi 15 hari 15 malam maka dinamakan darah istihadloh”  
Peneliti : “Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?”

- Narasumber : “darah memiliki warna merah ke hitaman, merah, keruh dan kuning. Sifatnya ada yang cair, kental, bau dan tidak berbau”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?”
- Narasumber : “tidak diperbolehkan melakukan sholat, puasa, memegang mushaf dan hal-hal yang dilakukan ketika sedang tidak haid. Yang diperbolehkan yaitu berdzikir dan bersholawat”
- Peneliti : “Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “sholat yang diqodho karena datangnya haid itu contohnya ketika sudah masuk waktu dhuhur lalu ternyata kita haid, dan belum melaksanakan sholat dhuhur, maka wajib untuk mengqodho sholat dhuhur yang belum dikerjakan itu. Nah kalau berhentinya haid itu contohnya ketika jam 3 sore darah sudah berhenti dan kita otomatis belum sholat dhuhur, maka wajib untuk mengqodho sholat dhuhur itu”
- Peneliti : “Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “ ketika haid datang menjelang waktu buka, maka mulai hari itu tercatat kita batal puasa dan harus mengqodho puasa tersebut”
- Peneliti : “Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?”
- Narasumber : “faham, suci dari haid dengan memastikan bahwa sudah bersih dan tidak ada darah yang keluar”
- Peneliti : “Apa saja syarat mandi?”
- Narasumber : “Islam, tamyiz, tidak ada penghalang datangnya air ke badan, tidak ada sesuatu yang merubah air dan airnya suci mensucikan”
- Peneliti : “Apa saja rukun mandi?”
- Narasumber : “rukunnya mandi itu ada 2 yaitu niat dan meratakan air ke seluruh badan”
- Peneliti : “Permahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?”
- Narasumber : “saya pernah istihadloh 1 kali, dan itupun Cuma 2 hari dan hari ke 3 nya masuk masa haid, darah istihadloh sendiri adalah darah yang keluar sebelum waktunya haid atau sesudah waktunya haid, biasanya darah istihadloh juga disebut dengan darah kotor atau darah penyakit”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?”
- Narasumber : “diperbolehkan sholat, dengan catatan dianjurkan tidak berjamaah karena dikhawatirkan darahnya keluar”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang nifas?”

Narasumber : “darah nifas adalah darah yang keluar dari *farji* (kemaluan) perempuan setelah melahirkan”  
Peneliti : “Bagaimana ketentuan darah nifas?”  
Narasumber : “umumnya darah nifas itu keluar 40 hari 40 malam mbak”  
Peneliti : “Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?”  
Narasumber : “alat yang digunakan sebelum berhubungan suami istri biasanya bertujuan untuk memperpanjang jarak antara anak pertama dengan anak berikutnya, biasanya berbentuk pil, suntik, spiral dll”  
Peneliti : “Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?”  
Narasumber : “haram hukumnya jika niatnya untuk tidak ingin memiliki anak, karena sama saja menolak datangnya rezeki”

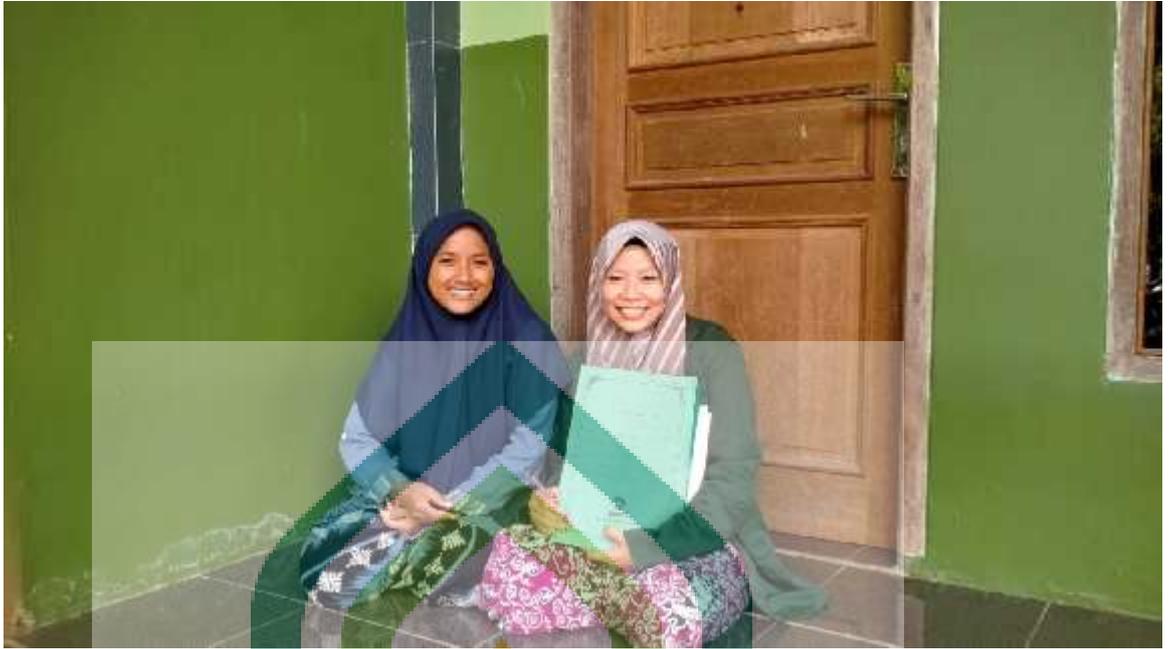


## DOKUMENTASI









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Umi Hanifah  
Nim : 2119037  
Tempat/Tanggal lahir : Pemalang, 13 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun II Desa. Sidokare Rt 22/Rw 05,  
Kec.Ampelgading, Kab.Pemalang.

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Siti Kholifah (almh)  
Pekerjaan : -  
Nama Ayah : Khaeri (alm)  
Pekerjaan : -  
Alamat : Dusun II Desa. Sidokare Rt 22/Rw 05,  
Kec.Ampelgading, Kab.Pemalang.

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Islamiyah Sidokare : Lulus Tahun 2013
2. MTS Negeri Pemalang : Lulus Tahun 2016
3. MAN Pemalang : Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-  
benarnya untuk dipergunakan seperlunya.